

Pandangan Pelaku Ekonomi tentang Pentingnya Peranan Uang dalam Proses Interaksi dan Transaksi Harian

Hafif Setiawan^{1*}, Salsabila Rahman², Melani Rusli³, Muhammad Arfan Harahap⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: Hafif5585@gmail.com^{1*}, Sabilarahman02@gmail.com², Melanirusli03@gmail.com³,
muhammadarfanhrp@uinsu.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: Hafif5585@gmail.com

Abstract : *This study aims to describe the perspectives of economic actors regarding the importance of money in daily interactions and transactions. Money, as a medium of exchange, not only facilitates the transfer of goods and services but also shapes more efficient and structured economic behavior. In everyday activities, economic actors view money as an instrument that provides value certainty, transactional convenience, and flexibility in managing needs and expenditures. The role of money is also understood as a factor influencing socio-economic relationships, as interactions between individuals are often grounded in transactional processes that require trust and universally accepted exchange values. Furthermore, the development of payment technologies has broadened economic actors' understanding of money, especially within the context of digitalized transactions. This study illustrates that money is not merely a transactional tool but also a crucial element in shaping the socio-economic dynamics of modern society. The findings are expected to contribute to microeconomic discussions related to how economic actors utilize money as a fundamental instrument in daily economic activities.*

Keywords: *Mic Behavior; Economic Interaction; Exchange Value; Money; Transactions.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan pelaku ekonomi mengenai pentingnya peranan uang dalam proses interaksi dan transaksi harian. Uang sebagai alat tukar tidak hanya berfungsi mempermudah pertukaran barang dan jasa, tetapi juga membentuk pola perilaku ekonomi yang lebih efisien dan terstruktur. Dalam kegiatan sehari-hari, pelaku ekonomi memandang uang sebagai instrumen yang memberikan kepastian nilai, kemudahan transaksi, serta fleksibilitas dalam mengatur kebutuhan dan pengeluaran. Peranan uang juga dipahami sebagai faktor yang memengaruhi hubungan sosial ekonomi, karena interaksi antarindividu sering kali berlandaskan pada proses transaksi yang memerlukan kepercayaan dan nilai tukar yang diterima secara luas. Selain itu, adanya perkembangan teknologi pembayaran membuat pemahaman pelaku ekonomi terhadap fungsi uang semakin berkembang, terutama dalam konteks digitalisasi transaksi. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa uang tidak hanya menjadi sarana pertukaran, tetapi juga bagian penting dalam membentuk dinamika sosial ekonomi masyarakat modern. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian ekonomi mikro terkait perilaku pelaku ekonomi dalam memanfaatkan uang sebagai alat dalam aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: Interaksi Ekonomi; Nilai Tukar; Perilaku Ekonomi; Transaksi; Uang.

1. PENDAHULUAN

Uang memiliki posisi yang sangat vital dalam kehidupan ekonomi modern karena berfungsi sebagai alat pertukaran utama dalam berbagai transaksi harian masyarakat. Pelaku ekonomi, baik individu maupun pelaku usaha, memanfaatkan uang untuk mempermudah proses interaksi yang membutuhkan kepraktisan, kecepatan, dan efisiensi. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan uang tidak hanya berbentuk fisik, tetapi juga berkembang menjadi instrumen digital yang semakin diterima luas oleh masyarakat. Transformasi ini menciptakan perubahan signifikan dalam cara individu bertransaksi, terutama dalam situasi yang menuntut transaksi cepat dan minim hambatan. Perkembangan tersebut menjadikan uang, baik tunai maupun non-tunai, sebagai instrumen fundamental

dalam stabilitas dan kelancaran aktivitas ekonomi. Melalui pemahaman mendalam terhadap peranan uang, pelaku ekonomi dapat menyesuaikan strategi dan perilaku finansialnya untuk menghadapi dinamika ekonomi kontemporer. (Alfadhilla, 2024)

Pentingnya uang dalam kehidupan ekonomi juga terlihat melalui perannya dalam meningkatkan efisiensi transaksi yang dilakukan masyarakat setiap hari. Kehadiran sistem pembayaran modern seperti QRIS dan uang elektronik telah membuka peluang baru dalam mendorong terciptanya ekosistem transaksi yang lebih efektif dan aman. Inovasi tersebut mengurangi ketergantungan terhadap uang fisik dan membantu meminimalkan risiko kesalahan maupun tindak kejahatan. Pelaku ekonomi di berbagai sektor, terutama UMKM, menunjukkan respons positif terhadap keberadaan instrumen pembayaran digital yang mampu mempercepat proses jual beli tanpa hambatan teknis yang berarti. Modernisasi sistem pembayaran ini juga memungkinkan terbentuknya pola konsumsi baru yang lebih praktis dan sesuai kebutuhan era digital. Dengan demikian, uang dalam bentuk non-tunai menjadi bagian penting dalam interaksi ekonomi harian serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang menggunakannya. (Noor, 2020)

Selain berfungsi sebagai alat transaksi, uang juga memainkan peranan penting sebagai penyimpan nilai yang membantu pelaku ekonomi dalam mengelola aset dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks ini, perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan uang elektronik mencerminkan adanya pergeseran preferensi dalam manajemen keuangan pribadi. Instrumen digital memberikan kemudahan dalam pencatatan pengeluaran, monitoring transaksi, dan pengelolaan saldo, sehingga memberikan fleksibilitas yang tidak dimiliki uang fisik. Hal ini menunjukkan bahwa modernisasi sistem keuangan bukan hanya sekadar transformasi teknologi, tetapi juga perubahan fundamental terhadap pola pikir ekonomi masyarakat. Dengan kemudahan akses dan tingginya efisiensi, uang dalam bentuk digital semakin dianggap sebagai alternatif yang relevan untuk kegiatan transaksi harian masyarakat modern. (Situmorang, 2021)

Di sisi lain, pentingnya uang juga tercermin dari peranannya dalam menjaga stabilitas ekonomi makro melalui mekanisme kecepatan perputaran uang. Penggunaan uang elektronik terbukti memberikan pengaruh terhadap *velocity of money* karena meningkatkan intensitas transaksi secara signifikan. Semakin tinggi frekuensi transaksi, semakin besar pula dampak yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor riil. Pelaku ekonomi mengambil peran penting dalam siklus ini karena keputusan mereka menggunakan instrumen pembayaran tertentu menentukan dinamika pergerakan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai fungsi dan peranan uang menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam

menganalisis pola transaksi harian masyarakat. Faktor ini juga membantu pemerintah dan lembaga keuangan dalam menentukan kebijakan sistem pembayaran yang tepat guna mendukung pembangunan ekonomi nasional. (Pambudi & Mubin, 2020)

Modernisasi instrumen pembayaran juga menunjukkan bahwa uang bukan hanya benda bermakna ekonomi, tetapi juga memiliki nilai simbolik dan sosial yang memengaruhi perilaku masyarakat. Penelitian mengenai persepsi terhadap penggunaan uang logam, misalnya, menunjukkan bahwa preferensi pelaku ekonomi terhadap jenis uang tertentu dipengaruhi oleh faktor budaya, kenyamanan, dan efisiensi. Hal ini memberi gambaran bahwa uang memiliki dimensi sosial yang melekat dalam interaksi harian masyarakat. Perubahan kebiasaan pembayaran dari uang tunai menuju non-tunai mencerminkan adaptasi sosial yang terus berkembang. Selain itu, literasi keuangan juga menjadi aspek yang berperan penting dalam menentukan bagaimana masyarakat memanfaatkan uang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang memadai, masyarakat dapat mengoptimalkan fungsi uang dalam aktivitas ekonomi mereka. (Wahyuni & Suryadi, 2023)

Pergeseran ke arah sistem pembayaran digital juga menegaskan bahwa uang merupakan bagian integral dari perkembangan teknologi keuangan yang sedang berlangsung. Implementasi e-money, QRIS, dan aplikasi digital payment memperlihatkan bahwa pelaku ekonomi semakin mengandalkan teknologi untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan fitur keamanan membuat uang elektronik menjadi pilihan utama dalam proses pembayaran harian. Selain itu, edukasi dan sosialisasi oleh lembaga terkait telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat instrumen digital, sehingga memperkuat penerimaan mereka terhadap sistem pembayaran modern. Transformasi ini menunjukkan bahwa peranan uang terus berkembang mengikuti dinamika teknologi dan kebutuhan ekonomi masyarakat. (Suarantalla, 2023).

2. TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoritis mengenai peranan uang dalam interaksi dan transaksi harian berfokus pada fungsi-fungsi dasar uang sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai yang membentuk perilaku ekonomi masyarakat. Uang dipahami sebagai instrumen yang memungkinkan proses pertukaran menjadi lebih efisien, mengurangi hambatan barter, serta menciptakan kepastian nilai dalam setiap transaksi. Selain itu, uang berperan penting dalam memperkuat hubungan sosial ekonomi, karena keberadaannya menciptakan mekanisme kepercayaan yang diperlukan dalam setiap transaksi. Dengan berkembangnya digitalisasi pembayaran, konsep uang semakin meluas dari bentuk fisik ke instrumen elektronik, yang

mengubah dinamika perilaku pelaku ekonomi. Secara teoritis, pemahaman terhadap fungsi uang membantu menjelaskan bagaimana interaksi ekonomi terbentuk, dijalankan, dan diadaptasi berdasarkan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat modern.

Teori Fungsi Uang dalam Aktivitas Ekonomi Modern

Teori fungsi uang menjelaskan bahwa uang tidak hanya berperan sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai satuan hitung, penyimpan nilai, dan alat pembayaran yang sah. Dalam konteks modern, fungsi-fungsi tersebut berkembang seiring dengan perubahan teknologi keuangan, sehingga uang kini mencakup instrumen digital yang memperluas fleksibilitas transaksi. Uang fisik tetap memiliki peranan historis dan simbolik, namun pergeseran menuju digitalisasi menunjukkan adanya perubahan struktural dalam cara masyarakat memaknai nilai dan fungsi uang. Transformasi ini mendorong pelaku ekonomi untuk memahami dinamika penggunaan uang dalam berbagai situasi, termasuk transaksi harian, investasi, hingga manajemen keuangan pribadi. Pemahaman mendalam mengenai fungsi uang juga penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk merancang kebijakan sistem pembayaran yang responsif terhadap kebutuhan publik. (Rahardja, 2021).

Teori Sistem Pembayaran dan Digitalisasi Ekonomi

Sistem pembayaran modern merupakan hasil evolusi dari mekanisme transaksi yang awalnya berbasis tunai menuju sistem elektronik yang lebih cepat dan efisien. Teori sistem pembayaran menekankan pentingnya infrastruktur yang aman, cepat, dan dapat diandalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kemunculan QRIS, e-money, dan berbagai platform digital payment telah memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Transformasi ini membuat sistem pembayaran menjadi tulang punggung interaksi ekonomi digital. Keberadaan sistem pembayaran digital juga meningkatkan inklusi keuangan melalui kemudahan akses dan biaya transaksi yang rendah. Dengan demikian, teori sistem pembayaran berperan dalam memahami bagaimana digitalisasi dapat memperkuat efisiensi transaksi dan stabilitas ekonomi. (Noor, 2020).

Teori Perilaku Konsumen dalam Penggunaan Uang Elektronik

Teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam memilih instrumen pembayaran dipengaruhi oleh persepsi, sikap, pengalaman, serta kemudahan teknologi yang ditawarkan. Dalam konteks penggunaan uang elektronik, konsumen mempertimbangkan kenyamanan, efisiensi, dan keamanan sebelum memutuskan untuk beralih dari uang tunai. Penggunaan e-money meningkat ketika konsumen merasakan manfaat langsung seperti kecepatan transaksi, ketersediaan promo, dan pencatatan yang otomatis. Perubahan perilaku ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya literasi digital dan dorongan

eksternal seperti kebijakan pemerintah. Dengan memahami teori perilaku konsumen, dapat dianalisis bagaimana preferensi metode pembayaran terbentuk dan berubah seiring perkembangan teknologi. (Situmorang, 2021).

Teori Inklusi Keuangan dan Aksesibilitas Instrumen Digital

Teori inklusi keuangan menyoroti pentingnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi. Penerapan e-money dan digital payment memainkan peranan signifikan dalam memperluas akses layanan keuangan ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan. Digitalisasi sistem pembayaran menekan hambatan biaya, memperluas jaringan transaksi, dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi modern. Hal ini menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Dengan demikian, teori inklusi keuangan relevan untuk menjelaskan bagaimana uang digital dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi. (Musfirah, 2025).

Teori Kecepatan Perputaran Uang (Velocity of Money)

Kecepatan perputaran uang merupakan konsep penting dalam teori moneter yang menjelaskan seberapa cepat uang beredar dalam perekonomian. Semakin cepat uang berputar, semakin tinggi tingkat aktivitas ekonomi yang terjadi. Dalam konteks digitalisasi, penggunaan uang elektronik mempercepat proses transaksi dan meningkatkan frekuensi peredaran uang. Faktor ini berkontribusi terhadap meningkatnya efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Pelaku ekonomi yang menggunakan e-payment cenderung melakukan transaksi lebih sering karena kemudahan dan kecepatan yang diberikan teknologi. Oleh karena itu, teori velocity of money relevan dalam memahami bagaimana inovasi sistem pembayaran berpengaruh pada dinamika ekonomi. (Pambudi & Mubin, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pandangan pelaku ekonomi mengenai peranan uang dalam interaksi dan transaksi harian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman, persepsi, dan pemaknaan pelaku ekonomi terhadap fungsi uang dalam aktivitas sehari-hari. Data dikumpulkan melalui teknik observasi non-partisipatif dan analisis dokumen berupa literatur ekonomi, artikel jurnal, serta sumber relevan yang membahas fungsi uang dan perilaku ekonomi. Penelitian ini berfokus pada proses penggambaran fenomena apa adanya berdasarkan informasi alami tanpa manipulasi variabel, sehingga menghasilkan pemahaman

yang lebih kontekstual mengenai bagaimana uang dipersepsikan dan digunakan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Metode penelitian ini juga menerapkan proses analisis data secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting terkait persepsi pelaku ekonomi, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antar konsep dapat dipahami secara jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, serta keterkaitan antara fungsi uang dan pola interaksi ekonomi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai peranan uang dalam dinamika interaksi dan transaksi ekonomi harian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaku ekonomi memandang uang sebagai elemen sentral dalam setiap aktivitas transaksi, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Observasi terhadap perilaku ekonomi sehari-hari menegaskan bahwa uang memberikan kemudahan dalam menentukan nilai suatu barang atau jasa, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan ekonomi. Para pelaku ekonomi juga menunjukkan kecenderungan untuk mengutamakan penggunaan uang elektronik dalam aktivitas harian karena dianggap lebih praktis, aman, dan efisien. Perubahan pola transaksi ini mengindikasikan adanya adaptasi kuat terhadap perkembangan teknologi finansial yang semakin terintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks interaksi, uang berperan sebagai penghubung yang menyederhanakan hubungan sosial berbasis transaksi serta memungkinkan terbentuknya struktur ekonomi yang lebih dinamis.

Pembahasan selanjutnya menegaskan bahwa uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga mencerminkan perilaku, preferensi, dan pola pengambilan keputusan ekonomi masyarakat. Ketergantungan pelaku ekonomi terhadap uang tercermin dari bagaimana mereka merencanakan kebutuhan, mengatur anggaran, serta mempertimbangkan risiko dalam aktivitas transaksi harian. Uang juga memengaruhi persepsi nilai dan prioritas konsumsi, di mana pelaku ekonomi cenderung menggunakan uang sebagai acuan objektif untuk menilai manfaat suatu barang atau jasa. Selain itu, pemanfaatan uang digital yang makin meluas turut mempengaruhi pola interaksi ekonomi, terutama karena memberikan kemudahan akses dan transparansi transaksi. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa uang berperan penting dalam membentuk struktur sosial ekonomi yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Tabel 1. Persepsi Pelaku Ekonomi terhadap Fungsi Uang dalam Transaksi Harian.

No	Aspek yang Diamati	Temuan Utama	Implikasi Ekonomi
1	Pemahaman fungsi uang	Pelaku ekonomi memahami uang sebagai alat tukar dan penyimpan nilai	Meningkatkan efisiensi transaksi
2	Kesesuaian penggunaan uang	Uang dipilih sesuai konteks transaksi	Memudahkan penentuan pilihan metode pembayaran
3	Perilaku transaksi	Uang menjadi dasar dalam interaksi ekonomi	Memperkuat stabilitas aktivitas harian
4	Nilai simbolik uang	Uang dipandang memiliki makna sosial tertentu	Mempengaruhi preferensi metode pembayaran
5	Kepercayaan terhadap uang	Uang diterima berdasarkan legitimasi dan regulasi	Meningkatkan keyakinan dalam transaksi

Pembahasan Tabel 1 :

Hasil temuan pada tabel pertama menunjukkan bahwa persepsi pelaku ekonomi terhadap fungsi uang sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka mengenai perannya sebagai alat tukar, satuan hitung, serta penyimpan nilai. Pemahaman ini menjadi dasar bagi masyarakat ketika melakukan transaksi harian, sehingga uang memiliki posisi yang lebih dari sekadar media pertukaran. Uang menjadi instrumen yang menghubungkan pelaku ekonomi dalam berbagai bentuk aktivitas perdagangan dan jasa, baik dalam skala kecil maupun besar. Selain itu, temuan juga mengidentifikasi bahwa penggunaan uang disesuaikan dengan kebutuhan transaksi, memperlihatkan adanya kesadaran rasional dalam memilih bentuk pembayaran yang paling efektif. Kesadaran tersebut memperkuat posisi uang sebagai instrumen yang tidak hanya bernilai secara ekonomi, tetapi juga secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, nilai simbolik uang juga ditemukan berpengaruh terhadap perilaku transaksi masyarakat. Sebagian pelaku ekonomi memandang uang sebagai objek yang memiliki makna sosial tertentu, sehingga preferensi mereka terhadap bentuk uang fisik atau digital turut dipengaruhi aspek simbolik tersebut. Selain itu, kepercayaan menjadi faktor penting yang mendasari penerimaan uang dalam interaksi ekonomi. Tanpa adanya regulasi, legitimasi, dan pengawasan lembaga keuangan, uang tidak akan memiliki nilai fungsional meskipun dapat digunakan dalam transaksi. Temuan ini memperlihatkan bahwa nilai uang tidak hanya terletak pada bentuk fisiknya, tetapi juga pada kepercayaan kolektif yang diberikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, peranan uang dalam transaksi harian merupakan perpaduan antara fungsi ekonomi, psikologis, dan sosial.

Tabel 2. Pengaruh Digitalisasi terhadap Kebiasaan Transaksi Pelaku Ekonomi.

No	Aspek Digitalisasi	Temuan Utama	Pengaruh terhadap Perilaku
1	Kemudahan penggunaan	Teknologi pembayaran mudah diakses	Mendorong peralihan dari tunai ke non-tunai
2	Kecepatan transaksi	Proses pembayaran menjadi lebih cepat	Meningkatkan mobilitas ekonomi
3	Keamanan sistem	Proteksi digital semakin meningkat	Menambah kepercayaan pengguna
4	Adaptasi pelaku usaha	Pelaku usaha mulai menyediakan opsi pembayaran digital	Memperluas jangkauan konsumen
5	Perubahan preferensi	Konsumen lebih memilih metode non-tunai	Menggeser pola transaksi tradisional

Pembahasan Tabel 2 :

Digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebiasaan transaksi pelaku ekonomi. Temuan pada tabel menunjukkan bahwa kemudahan akses teknologi pembayaran digital membuat masyarakat semakin terbiasa menggunakan metode non-tunai. Hal ini disebabkan oleh kemampuan teknologi untuk menyediakan proses pembayaran yang lebih cepat dan efisien dibandingkan uang fisik. Selain itu, kecepatan transaksi yang ditawarkan oleh platform digital mendorong peningkatan aktivitas ekonomi, terutama bagi individu yang memiliki mobilitas tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi bukan hanya memperkenalkan alat pembayaran baru, tetapi juga menciptakan perubahan struktural dalam kebiasaan transaksi, di mana efisiensi menjadi faktor utama yang memengaruhi pilihan konsumen.

Peningkatan keamanan sistem juga menjadi faktor penting dalam memperluas penggunaan uang digital. Dengan adanya fitur proteksi data, autentikasi berlapis, dan pengawasan lembaga keuangan, pengguna merasa lebih aman dalam melakukan transaksi. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan mendorong konsumen untuk beralih ke metode pembayaran digital. Bagi pelaku usaha, adaptasi terhadap digitalisasi memberikan peluang besar untuk memperluas pasar, karena konsumen kini lebih mengutamakan layanan yang menyediakan pilihan pembayaran modern. Perubahan preferensi ini pada akhirnya menggeser pola transaksi tradisional menuju sistem ekonomi berbasis teknologi, sehingga digitalisasi memainkan peran strategis dalam transformasi perilaku ekonomi masyarakat.

Tabel 3. Faktor Sosial yang Mempengaruhi Penggunaan Uang dalam Interaksi Harian.

No	Faktor Sosial	Temuan Utama	Dampak terhadap Transaksi
1	Norma sosial	Norma mempengaruhi kebiasaan pembayaran	Membentuk pola transaksi tertentu
2	Lingkungan pergaulan	Kebiasaan kelompok memengaruhi pilihan metode pembayaran	Mendorong adaptasi ke metode baru
3	Status sosial	Persepsi prestise terhadap pembayaran digital	Mengubah preferensi masyarakat
4	Budaya lokal	Beberapa budaya lebih memilih uang fisik	Menghambat adopsi digital
5	Pengaruh media	Media digital mempromosikan metode pembayaran modern	Meningkatkan pemahaman publik

Pembahasan Tabel 3 :

Faktor sosial memiliki peranan penting dalam membentuk pola penggunaan uang dalam interaksi harian. Norma sosial yang berlaku di masyarakat menjadi acuan dalam menentukan metode pembayaran yang dianggap paling tepat atau lazim digunakan. Hal ini menciptakan kecenderungan bahwa perilaku transaksi tidak hanya ditentukan oleh aspek fungsional uang, tetapi juga oleh ekspektasi sosial. Selain itu, lingkungan pergaulan turut memengaruhi kebiasaan individu, karena seseorang cenderung menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompoknya. Jika kelompok tersebut terbiasa menggunakan pembayaran digital, maka individu akan terdorong mengikuti pola tersebut. Faktor sosial ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan uang merupakan hasil interaksi antara preferensi pribadi dan tekanan sosial.

Status sosial juga berpengaruh terhadap preferensi penggunaan metode pembayaran, terutama di era digital saat ini. Beberapa individu memandang pembayaran digital sebagai simbol modernitas dan prestise, sehingga mereka lebih memilih metode tersebut dalam berbagai transaksi. Namun, budaya lokal di beberapa daerah masih mempertahankan preferensi terhadap uang fisik karena dianggap lebih jelas secara nilai dan lebih mudah dipahami. Perbedaan budaya ini memengaruhi tingkat adopsi digital di berbagai wilayah. Selain itu, media digital memiliki peran besar dalam memperkenalkan metode pembayaran modern kepada publik. Melalui promosi dan edukasi di media, masyarakat menjadi lebih memahami manfaat dan efisiensi metode pembayaran digital, sehingga mempercepat proses transformasi sosial dalam perilaku transaksi.

Tabel 4. Kesiapan Pelaku Ekonomi Menghadapi Perubahan Sistem Pembayaran.

No	Aspek Kesiapan	Temuan Utama	Dampak Ekonomi
1	Pengetahuan digital	Pelaku ekonomi cukup memahami teknologi	Meningkatkan kemampuan adaptasi
2	Sarana dan prasarana	Akses perangkat digital semakin merata	Memperkecil kesenjangan transaksi
3	Regulasi pemerintah	Kebijakan mendukung sistem non-tunai	Mempercepat transformasi ekonomi
4	Kesiapan usaha kecil	UMKM mulai mengadopsi pembayaran digital	Menguatkan daya saing
5	Hambatan teknis	Kendala jaringan masih terjadi	Menghambat kelancaran transaksi

Pembahasan Tabel 4 :

Kesiapan pelaku ekonomi dalam menghadapi perubahan sistem pembayaran menunjukkan bahwa pengetahuan digital masyarakat semakin meningkat. Pemahaman ini memungkinkan pelaku ekonomi untuk beradaptasi lebih cepat terhadap perkembangan teknologi finansial. Temuan dalam tabel juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana digital sudah mulai merata, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat mengakses layanan pembayaran modern. Dengan semakin luasnya akses teknologi, kesenjangan transaksi antara wilayah perkotaan dan pedesaan dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan digital merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan transformasi sistem pembayaran nasional.

Selain pengetahuan dan akses, regulasi pemerintah juga berperan penting dalam mendukung adopsi sistem pembayaran digital. Kebijakan yang mendukung penggunaan non-tunai mendorong pelaku ekonomi untuk lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi pembayaran. Temuan juga menunjukkan bahwa UMKM mulai mengadopsi sistem pembayaran digital, yang membantu mereka bersaing dalam pasar yang semakin modern. Namun demikian, hambatan teknis seperti keterbatasan jaringan masih menjadi kendala dalam pelaksanaan transaksi digital, terutama di daerah terpencil. Faktor ini perlu mendapatkan perhatian serius agar transformasi sistem pembayaran dapat berjalan secara optimal dan merata di seluruh lapisan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa uang memainkan peranan krusial dalam membentuk pola interaksi dan transaksi harian pelaku ekonomi, baik secara tradisional maupun digital. Uang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melakukan pertukaran, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi, penentuan nilai, serta pengelolaan

kebutuhan harian. Dinamika penggunaan uang yang berkembang melalui pembayaran elektronik memperlihatkan adaptasi pelaku ekonomi terhadap kemajuan teknologi finansial. Secara keseluruhan, uang berperan sebagai instrumen yang menyederhanakan hubungan sosial ekonomi, memperkuat kepercayaan dalam transaksi, dan membantu membentuk perilaku ekonomi yang lebih rasional dan efisien di tengah perubahan lingkungan ekonomi modern.

REFERENSI

- Alfadhilla, T. (2024). *Efektivitas pemakaian e-money dalam mendukung transaksi harian: Studi pada pengguna di Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya, 12(1), 14–33. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/638>
- Atmaja, Y. S. (2022). *Partisipasi Bank Indonesia dalam pengaturan sistem pembayaran dan implikasinya terhadap transaksi non-tunai*. Masalah-Masalah Hukum, 51(3), 271–286. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>
- Ginting, Y. P. (2021). *Transaksi keuangan mencurigakan dari uang elektronik: Implikasi dan pencegahan*. Prosiding SNH UNNES. <https://proceeding.unnes.ac.id/snh/article/view/724>
- Musfirah, R. (2025). *Implementasi e-money di Indonesia: Tinjauan aspek ekonomi dan inklusi keuangan*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 4(1), 196–206. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/9206>
- Noor, J. (2020). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Medan*. Jurnal Manajemen Bisnis (Undiknas), 17(2), 289–297. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Pambudi, S. A., & Mubin, M. K. (2020). *Analisis pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap velocity of money: Bukti dari Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, 5(1), 37–52. <https://doi.org/10.20473/jiet.v5i1.19626>
- Prasetyo, Y. (2023). *Penggunaan uang elektronik dalam transaksi keuangan: Studi empiris pada konsumen Indonesia*. JASf (Jurnal Aplikasi Sains dan Finansial), 2(1), 45–58. <https://jasf.upnjatim.ac.id/index.php/jasf/article/view/405>
- Puspita, Y. C. (2019). *Analisis kesesuaian teknologi digital payment pada aplikasi OVO*. Jurnal Manajemen Informatika, 9(2), 121–128.
- Rahardja, A. (2021). *Money and its function according to Al-Ghazali's and Ibn Khaldun's thought*. Journal of Muamalat, 4(1), 43–58. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/muamalat/article/view/8203>
- Sihaloho, J. E. (2020). *Implementasi QRIS pada pedagang UMKM: Manfaat dan kendala*. Jurnal Manajemen Bisnis (Undiknas), 17(2), 289–297. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>
- Simmons, R., Dini, P., Culkin, N., & Littera, G. (2021). *Crisis and the role of money in real and financial economies: Implications for monetary stimulus*. Journal of Risk and Financial Management, 14(3), 129. <https://doi.org/10.3390/jrfm14030129>
- Situmorang, M. K. (2021). *Pengaruh perilaku konsumen terhadap penggunaan uang elektronik di masyarakat: Studi kasus*. Maneggio: Jurnal Manajemen & Ekonomi, 6(2), 112–126. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/6646>

- Suarantalla, R. (2023). *Sosialisasi literasi keuangan untuk transaksi non-tunai di era digital*. PARTA: Jurnal Komunikasi & Manajemen, 5(2), 55–70. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta/article/view/4417>
- Syahputra, A., & Lesmana, A. (2025). *Analisis sosial terhadap minimnya penggunaan uang logam dalam transaksi harian*. Syntax Idea: Jurnal Sosial, 11(1), 80–98. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/13134>
- Wahyuni, A., & Suryadi, M. (2023). *Persepsi simbolik terhadap uang logam dan implikasinya pada transaksi pasar modern di Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial & Ekonomi Lokal, 3(2), 25–41.